BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu teori yang membahas metode-metode ilmiah untuk penelitian. Suatu penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan dengan metode-metode ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang diajukan maka penelitian ini termasuk dalam penelitian Survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data utamanya. Penelitian ini dilakukan untuk membuat generalisasi dari suatu pengamatan terbatas menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi. (Suharsimi Arikunto, 1990:309).

Penelitian ini juga termasuk penelitian korelasional, karena bertujuan mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sudarsono (1992:3) pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka hingga memungkinkan digunakan suatu teknik analisis statistik.

B. Tempat dan waktu Penelitian.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Klaten yang beralamat di Jln. Merbabu No. 11 Klaten. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2008 sampai Juni 2008. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SMK Negeri 3 Klaten Bidang Keahlian Tata Busana. Penelitian dikenakan pada siswa kelas II dengan pertimbangan bahwa siswa kelas II merupakan siswa tingkat pertengahan yang duduk dibangku SMK dan sudah mendapatkan mata diklat membuat hiasan busana selama 1 tahun dan dianggap sudah cukup beradaptasi dengan pelajaran dan lingkungan sekolah.

Pemilihan tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa SMK Negeri 3 Klaten merupakan sekolah yang berstandart Nasional dan penelitian mengenai hubungan kelengkapan fasilitas pembelajaran dengan prestasi belajar mata diklat membuat hiasan busana belum pernah dilakukan oleh peneliti lain dilokasi ini.

C. Variabel Penelitian.

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, (1993:91). Menurut Singarimbun (1991:26) variabel adalah suatu konsep yang diberi satu nilai dan berfungsi sebagai pembeda. Variabel-variabel tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa didalam suatu penelitian setelah peneliti mengemukakan konsep-konsep dan teori-teori, maka yang

harus dilakukan selanjutnya adalah menentukan variabel penelitian yang akan digunakan untuk merumuskan hipotesis berdasarkan hubungan antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini mengukur dua variabel yaitu kelengkapan fasilitas pembelajaran sebagai variabel bebas (x) dan prestasi belajar mata diklat membuat hiasan busana sebagai variabel terikat (y). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2003:3).

Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana diperlukan suatu angka untuk menganalisis statistik yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel. Maka, untuk mempermudah pengukuran variabel terlebih dahulu dirumuskan definisi operasional dari tiap-tiap variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan Fasilitas Pembelajaran

   Kelengkapan Fasilitas pembelajaran adalah Ketersediaan segala sesuatu yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan yang meliputi sarana dan prasarana belajar yang memadai dan relevan diantaranya: ruangan, alat-alat pembelajaran (alat tangan dan alat mesin) baik untuk kegiatan teori maupun praktek, perlengkapan pendukung, Bahan praktek dan bahan ajar.

2. Prestasi belajar mata diklat Membuat Hiasan Busana

Merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata diklat lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Nilai yang tertuang dalam raport merupakan nilai rata-rata dari 4unit materi yang dibahas dalam mata diklat membuat hiasan busana yaitu: Tusuk dasar, sulaman pita, payet, dan membordir (Anonim 1991:787).

Dalam penelitian ini Paradigmanya dapat digambarkan sebagai berikut:

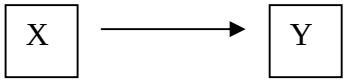

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan:

X : Variabel bebas yaitu kelengkapan fasilitas pembelajaran membuat hiasan busana

Y : Variabel terikat yaitu prestasi mata diklat membuat hiasan busana

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2003:55). Menurut Suharsimi Arikunto (1992:102) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.

Selain itu menurut G.Gunarto (1985) populasi adalah keseluruhan anggota dari kesatuan orang yang akan dijadikan sasaran generalisasi.

Sesuai variabel terikat dalam penelitian ini, maka populasi yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SMK Negeri 3 Klaten semester genap tahun ajaran 2007/2008.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari SMK Negeri 3 Klaten, jumlah siswa kelas II yaitu sebanyak 3 kelas dengan jumlah 131 siswa. Dari kelas tersebut yaitu II busana 1, II busana 2, II busana 3 secara rinci jumlah siswa itu dapat dilihat dalam tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa Kelas II SMK Negeri 3 Klaten

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1	II busana 1	45 Siswa
2	II busana 2	43 Siswa
3	II busana 3	43 Siswa
Jumlah		**131 siswa**

2. Sampel Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:104) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2003:56). Bertitik tolak pada batasan tersebut, maka dalam melakukan perhitungan ukuran sampel digunakan rumus Robert U Kreejcie didasarkan atas taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% terhadap populasi (Sugiyono, 2002:63). Dari populasi penelitian ini sebesar 131 siswa diperoleh sampel sebesar 98 siswa. Karena yang diambil untuk penelitian berjumlah 3 kelas maka teknik penentuan sampel dengan proportional random sampling. Proporsional berarti sampel

diambil dengan perbandingan yang sama untuk masing-masing kelas. Sedangkan random berarti secara acak. Jadi tiap-tiap kelas diambil dengan perbandingan yang sama dan dilaksanakan secara acak. Dari hasil perhitungan diperoleh sampel untuk kelas II busana 1 diperoleh 33,7 dibulatkan keatas menjadi 34 siswa, kelas II budana 2 diperoleh 32,2 dibulatkan kebawah menjadi 32 siswa dan kelas II busana 3 diperoleh 32,2 dibulatkan menjadi 32 siswa. Untuk lebih jelasnya, maka populasi dan sample bisa dilihat pada tabel dibawah ini dan untuk perincian perhitungan sampel lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa Kelas II SMK Negeri 3 Klaten

No	Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas II busana 1	34 Siswa
2	Kelas II busana 2	32 Siswa
3	Kelas II busana 3	32 Siswa
jumlah		**98 siswa**

E. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan informasi empiris yang dikumpulkan secara sistematis dan akhirnya digunakan sebagai bukti kebenaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kebenaran adalah adanya kesesuaian antara pernyataan dengan kenyataan. Dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data banyak hal yang harus dipertimbangkan, antara lain keakuratan data, efisiensi waktu, biaya dan jawaban yang seobyektif mungkin (Singarimbun, 1991:29).

Pada umumnya data penelitian dapat diperoleh melalui beberapa cara atau metode antara lain: observasi, wawancara, angket atau kuesioner, tes kemampuan dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui (Arikunto, 2002:128). Dalam penelitian ini yang dimaksud angket adalah metode untuk mendapatkan data dengan daftar isian atau skala pertanyaan yang diberikan pada responden

Data yang akan diperoleh dengan angket adalah data kelengkapan fasilitas pembelajaran. Data ini diambil langsung secara kolektif pada semua siswa kelas II bidang keahlian tata busana SMK Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2007/2008 yang menjadi sampel.

Asumsi-asumsi yang mendasari pemakaian kuesioner dalam penelitian ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, (1989:157) yaitu:

a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
b. Apa yang dikatakan subyek kepada peneliti benar dan dapat dipercaya.
c. Interprestasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.
d. Pengambilan data dapat dilakukan tanpa hadirnya peneliti.

Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu pernyataan yang sudah disertai dengan jawaban pilihan. Jumlah butir instrumen adalah 46 butir pertanyaan. Dengan demikian skor tertinggi yang dicapai adalah 46 dan skor terendah adalah 0.

Menurut jenis penyusunan butir-butir pertanyaan, kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner tipe isian dan tipe pilihan. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan untuk membantu responden agar mudah mengisinya dan bagi peneliti akan mempermudah menganalisisnya.

Dalam penelitian ini digunakan angket atau kuesioner langsung tertutup dengan tipe pilihan jawaban dengan empat alternative jawaban, menggunakan *skala likert.*

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengungkapkan data yang menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan bahan-bahan tersebut adalah daftar nilai dari masing-masing peserta yang menjadi responden dan daftar inventaris fasilitas pembelajaran.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel prestasi belajar mata diklat membuat hiasan busana yang diperoleh dengan cara melihat buku legger siswa dan data daftar inventaris fasilitas pembelajaran melalui bagian Tata Usaha sebagai *triangulasi* atau pengecekan terhadap kebenaran dan penafsiran data fasilitas pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan angket.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti dalam menggunakan metode untuk menggumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:136) instrument merupakan alat pengambilan data pada waktu peneliti menggunakan suatu metode agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian disusun sesuai dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan penyusunan instrument didasarkan pada indikator-indikator yang telah dijabarkan dari teori-teori yang telah ada. Kemudian untuk memudahkan penyusunan instrument maka dibuat kisi-kisi instrument mengenai kelengkapan fasilitas pembelajaran mata diklat membuat hiasan busana.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel kelengkapan fasilitas pembelajaran yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang diambil dari siswa kelas II bidang Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten semester genap tahun ajaran 2007/2008.

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel prestasi belajar mata diklat membuat hiasan busana yang diambil dari daftar nilai akhir dalam buku legger siswa. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data ketersediaan alat dan kebutuhan alat melalui buku

inventaris alat yang ada dengan bagian Tata Usaha yang kemudian digunakan sebagai *triangulasi* atau pengecekan terhadap kebenaran dan penafsiran data kelengkapan fasilitas pembelajaran yang diperoleh dari angket.

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pertanyaan, sedangkan pengukurannya menggunakan skala *Likert.*

Tipe jawaban yang digunakan adalah dengan menggunakan check list (√) dengan empat alternative pilihan jawaban. Skor masing-masing skala pengukuran tersebut adalah 4 untuk jawaban sangat setuju yang berarti ketersediaan fasilitas telah memenuhi kebutuhan 100% (sangat lengkap), 3 untuk jawaban setuju yang berarti ketersediaan fasilitas telah memenuhi 75% (lengkap), 2 untuk jawaban tidak setuju yang berarti ketersediaan fasilitas baru memenuhi 50% (tidak lengkap) dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju yang berarti ketersediaan fasilitas baru memenuhi 25% (sangat tidak lengkap). Untuk lebih jelasnya pemberian skor pada tiap item butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Alternative jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sugiyono, 2007:135)

Berikut kisi-kisi instrumen kelengkapan fasilitas pembelajaran mata diklat menghias busana:

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Kelengkapan Fasilitas Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Busana

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir
1	Kelengkapan fasilitas pembelajaran membuat hiasan busana	Peralatan tangan	Alat tulis menulis (kertas roti/minyak,pensil, penghapus, penggaris)	27
			Pemidangan	31
			Gunting bordir dan gunting kain	25
			Komponen-komponen peralatan membuat hiasan busana (Jarum burci, karbon, rader, meatlint, jarum kriustik, plat bordir, dll).	11,12,29
			Solder listrik	13
		Peralatan mesin	Mesin jahit otomatis, semi otomatis, mesin juki, mesin jahit biasa	9,10,15,30
			Jumlah dan fungsi peralatan tangan dan mesin	6,8,14,16,17 19,24,26,33, 37,38
			Pemel;iharaan Semua Fasilitas pembelajaran	39
		Ruang pendukung	Ukuran	1
			Keadaan fisik	2,4
			Penataan dan jumlah	3,5
		Bahan praktek	Kain, Benang hias, pita, burci	22,28,36
			Jumlah bahan praktek	23
		Fasilitas pelengkap	Seterika, papan seterika, meja, almari, K3, tang/obeng	7,18,32,34, 35,40,41
		Bahan ajar	Lembar kerja, Modul, buku pegangan	20,21

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini akan diuji validitas dan reabilitasnya. Ujicoba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen. Dalam penelitian ini ujicoba hanya akan dilaksanakan pada instrumen fasilitas praktik, karena untuk instrumen prestasi belajar siswa diambil dari dokumen nilai yang sudah dianggap valid dan reliabel.

Responden yang digunakan untuk ujicoba adalah diambil dari siswa yang tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Suharsimi Arikunto (191:183) mengatakan bahwa uji coba dapat dilakukan terhadap 25-40 orang. Berdasarkan pendapat tersebut maka ujicoba instrumen ini dikenakan pada 32 responden yaitu siswa kelas II Bidang Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten. Dan jika terjadi butir yang tidak memenuhi syarat atau gugur, maka butir tersebut tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifuddin Azwar, 2001:4). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1993:136) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi yang didasarkan pada kisi-kisi instrument dengan beberapa indikator. Validitas ini dibedakan menjadi dua macam yaitu, validitas logis dan validitas empiris. Uji signifikasi untuk menentukan sahih tidaknya sebuah butir

dilakukan dengan jalan membandingkan harga r hasil perhitungan dengan r tabel *product moment*. Berkaitan dengan jenis validitas yang dipilih, maka digunakan rumus kolerasi *product moment* yang dikemukakan oleh pearson yaitu:

$$\Gamma xy = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

Γxy = koefisien kolerasi antara x dan y

N = jumlah responden

$N\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total.

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat butir skor

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat skor total(Suharsimi Arikunto, 2002 : 171).

Kriteria suatu pengujian butir dikatakan sahih apabila harga koefisien kolerasi (xy) berharga positif dan lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5%. Perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPS-2005 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih UGM versi 2005-BL. Dari 46 butir soal yang di ujicobakan kepada 32 responden, maka gugur 5 butir soal yaitu no 16, 20, 41, 43, 45 dengan r observasi kurang dari 0,3. Dari hasil analisis di peroleh r observasi dari

setiap item yang gugur adalah 0,252, 0,238, 0,243, 0,072, 0,138. Untuk hasil analisis yang lengkap dapat dilihat pada lembar lampiran.

2.Uji Reliabilitas

Menurut Saifuddin Azwar (2001:5-6) reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliabily* yang mempunyai asal kata *"rely"* dan "*ability*". Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Suharsimi Arikunto, 2002:154).

Reliabilitas mempunyai berbagai nama yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Ide pokok yang terkandung adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk Instrumen interval pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2004:282). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum \pm^2 b}{\pm^2 t}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal.

$\Sigma \pm^2 b$ = jumlah variansi butir

$\pm^2 t$ = variansi total

(Suharsimi Arikunto, 2002:171).

Hasil analisis uji reliabilitas dari instrument kelengkapan fasilitas pembelajaran dari 46 butir soal yang di ujicobakan dinyatakan gugur 5 butir sehingga tersisa 41 butir soal. Setelah kelima butir soal yang tidak valid digugurkan maka dihitung dengan bantuan komputer SPS-2005 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih UGM versi 2005-BL dengan N=32, pada taraf kesalahan 5% teknik analisis *Alpha Cronbach* diperoleh r hitung sebesar 0,900 dan peluang galat 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan r hitung lebih besar dari r tabel (r hit > r tabel) berarti variabel kelengkapan fasilitas pembelajaran mata diklat membuat hiasan busana adalah reliabel (andal) digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian.

Tingkat keterandalan dari instrument tersebut dapat digunakan tabel berikut ini sebagai dasar konsultasi (Suharsimi Arikunto, 1993:167)

Tabel 4 Interpretasi harga r dengan rumus *Alpha Cronbach*

Koefisien Korelasi	Kategori
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
>0,200	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 1993:167)

Dengan berpedoman pada tabel interpretasi diatas maka tingkat keterandalan instrument pendataan kelengkapan fasilitas pembelajaran mata diklat menghias busana sebesar 0,900 berarti instrument kelengkapan fasilitas pembelajaran mata diklat menghias busana memiliki keandalan yang sangat tinggi dengan kata lain sangat lengkap.

Kecenderungan kelengkapan fasilitas pembelajaran mata diklat menghias busana yang sangat lengkap tersebut dapat diperkuat dengan hasil data dokumentasi berupa daftar inventaris yang menggambarkan pula bahwa kelengkapan fasilitas pembelajaran mata diklat menghias busana sangat lengkap.

H. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasi termasuk statistik parametris menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan yaitu data dipilih secara acak, data berdistribusi normal, data dengan pola linier (Riduwan:2007).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prasyarat untuk dapat dilakukannya berbagai teknik statistic inferensial,khususnya statistik parametris termasuk juga untuk analisis korelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak.dan merupakan prasyarat untuk dapat dilakukannya berbagai teknik inferensial, khususnya statistik parametris, termasuk untk analisis kolerasi.

Sugiyono (2002:69-70),menyatakan data setiap penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Maka sebelum menggunakan teknik statistik parametris, maka peneliti harus membuktikan dahulu, apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas sebaran ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (Sugiyono, 2007:241) yaitu:

$$x^2 = \Sigma \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2 = *chi kuadrat*

fh= Frekwensi yang diobservasi

fo= Frekwensi yang diharapkan

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan harga *chi kuadrat* hitung dengan *chi kuadrat* tabel. Bila harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan *chi kuadrat* tabel $(xh^2 \leq xt^2)$ maka, distribusi data dinyatakan normal, dan bila *chi kuadrat* hitung lebih besar (>) dari *chi kudrat* tabel dinyatakan tidak normal.

Dari hasil analisis dengan memnggunakan bantuan komputer program SPS 2005-BL versi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih diperoleh *chi kuadrat* hitung sebesar 14,056 untuk variabel kelengkapan fasilitas pembelajaran dan 4,459 untuk variabel prestasi belajar mata diklat membuat hiasan busana. Dengan demikian karena *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari *chi kudrat* tabel (14,056<16,919) maka, untuk variabel kelengkapan fasilitas pembelajaran distribusi data dinyatakan normal. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar mata diklat membuat hiasan busana *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari *chi kudrat* tabel (4,459<16,919) maka distibusi datanya juga dinyatakan normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas instrument digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas ini menggunakan rumus F yaitu:

$$Freg = \frac{RKreg}{RKres}$$

Keterangan:

F reg : Koefisien regresi

RK reg : Rerata kuadrat garis regresi

RK res : Rerata garis residu

Kriteria penerimaan dilakukan dengan jalan membandingkan harga F hitung dengan F tabel. Jika harga F reg lebih kecil daripada F tabel pada taraf signifikan 5% dengan db (k-1, n-k), maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier (Sutrisno Hadi, 1996:14).

Dari hasil analisis data dengan memnggunakan bantuan komputer program SPS 2005-BL versi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih diperoleh harga F hitung variabel kelengkapan fasilitas pembelajaran dan variabel prestasi belajar mata diklat membuat hiasan busana sebesar 1,409 maka, F reg lebih kecil daripada F tabel (1,409<2,335) pada taraf signifikan 5% dengan db (1-96), Hal ini berarti variabel yang akan dikorelasikan mempunyai hubungan linier.

I. Metode Analis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskipsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat analisa dan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2005:21).Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui harga rata-rata (M), simpangan baku (SD), median (Me), dan modus (Mo).

Analisis ini untuk mengidentifikasikan atau mengungkap data variabel kelengkapan fasilitas pembelajaran. Dalam distribusi frekuensi, hasil penelitian ini dikategorikan dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Adapun cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasikan kecenderungan skor rata-rata data pengelompokkan tersebut dapat menggunakan rumus: (Suharsimi Arikunto, 2002):

Tabel 5. Data Pengelompokkan Kecenderungan Skor Rata-rata

M + 1,5 (SD) ke atas	Sangat tinggi
M s/d M + 1,5 SD	Tinggi
M – 1,5 SD s/d M	Sedang
Kurang dari M – 1,5 SD	Rendah

Untuk rumus rerata ideal (M) dan simpangan baku (SD) tiap variabel adalah sebagai berikut:

M = ½ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SD = 1/6 (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Sedangkan untuk mengidentifikasi kategori variabel terikat prestasi belajar mata diklat membuat hiasan busana didasarkan pada nilai berikut:

Nilai 9-10 = sangat memuaskan

Nilai 8-9 = memuaskan

Nilai 7-8 = cukup memuaskan

Nilai 6-7 = hampir memuaskan

2.Analisis Korelasi

Sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi yaitu *Korelasi Pearson Product Moment* (r). Analisis korelasi digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu mengenai hubungan kelengkapan fasilitas pembelajaran dengan prestasi belajar mata diklat membuat hiasan busana siswa kelas II program keahlian Tata Busana SMK N 3 Klaten. Berikut rumus yang digunakan:

$$\Gamma xy = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

Γxy = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah sampel

$N\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dengan skor y.

$\sum x$ = jumlah skor total x

$\sum y$ = jumlah skor total y

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat skor x

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat skor y (Sugiyono, 2007 : 255).

Korelasi Pearson Product moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada kolerasi; r = 1 berarti korelasinya sangat kuat (Riduwan dan Akdon : 2007). Sedangkan arti r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2007:257).

Hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kelengkapan fasilitas pembelajaran dengan prestasi belajar mata diklat membuat hiasan busana pada siswa kelas II bidang keahlian Tata Busana SMK N 3 Klaten, sedangkan hipotesis nihil (Ho) menunjukkan kebalikan dari hipotesis alternatif. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan mengkonsultasikan harga r hitung lebih besar dari harga r tabel.